

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Colo

Desa Colo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang mempunyai jarak 18 km dari Kota Kabupaten.

##### a. Kondisi Geografis

Adapun batas-batas wilayah Desa Colo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung muria
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa ternadi dan hutan lindung
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan desa kuwukan, desa dukuh waringin dan desa kajar
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan desa japan dan desa dukuh waringin

Berdasarkan data dari Monografi Desa Colo pada tahun 2018, secara administratif desa colo terdiri atas:

- 1) 4 buah Dukuh yaitu dukuh colo, dukuh panggang, dukuh pandak, dan dukuh kombang
- 2) 20 rukun tetangga (RT)
- 3) 4 rukun warga<sup>1</sup>

Desa Colo termasuk daerah dataran tinggi yang ada di wilayah kabupaten Kudus, karena merupakan daerah pegunungan yaitu terdapat Gunung Muria yang ketinggiannya mencapai 1.602 Meter di atas permukaan air laut dan merupakan kawasan dataran tinggi yang terdiri dari beberapa gunung atau bukit. Desa Colo mempunyai luas wilayah 584 Ha, dengan penggunaan lahan diantaranya digunakan sebagai pemukiman warga, pertanian, perkebunan, hutan dan fasilitas umum yang berdiri di Desa Colo.

---

<sup>1</sup> *Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018*, 14. Diakses melalui <http://kuduskab.bps.go.id> pada tanggal 22 September 2020, pukul 21.15.

Tabel 4.1  
Data Luas Penggunaan Lahan

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)
1	Pemukiman	534,34
2	Lahan Sawah	49,66
Jumlah		584,00

Sumber: Monografi Desa Colo Tahun 2018<sup>2</sup>

**b. Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk di Desa Colo pada tahun 2018 sebesar 4.072 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.021. Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu jumlah laki-laki 1.979 jiwa dan untuk perempuan 2.093 jiwa.

Adapun kondisi pendidikan masyarakat di Desa Colo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2  
Data Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	TK	35
2	SD/MI	401
3	SMP/MTs	241
4	SMA/MA	170

Sumber: Monografi Desa Colo Tahun 2018<sup>3</sup>

Kesimpulannya bahwa mayoritas pendidikan masyarakat di Desa Colo adalah pendidikan menengah ke bawah. Oleh karena itu perlu adanya upaya terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan SDM serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Colo. Adapun lembaga pendidikan di Desa

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018, 5.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018, 49 dan 52-54.

Colo baik formal maupun non formal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Data Lembaga Pendidikan

No	Nama Lembaga	Jumlah (Unit)
1	TK/RA	1
2	SD/MI	4
3	SMP/MTs	1
4	SMA/MA	1
5	TPQ	3

Sumber: Monografi Desa Colo Tahun 2018<sup>4</sup>

**c. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Mayoritas penduduk di Desa Colo berprofesi utama sebagai buruh tani karena memang Desa Colo merupakan sebagai salah satu lumbung padi Kabupaten Kudus. Selain menjadi buruh tani, masyarakat Desa Colo juga berprofesi sebagai pedagang dan tukang ojek, hal ini dikarenakan di Desa Colo terdapat satu objek wisata religi yaitu Makam Sunan Muria (Raden Umar Said) yang sering dikunjungi masyarakat Kudus maupun dari luar Kudus. Adapun mata pencaharian pokok lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018,47 dan 51.

Tabel 4.4  
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	85
2	Buruh Tani	523
3	Pengusaha	52
4	Buruh Industri	157
5	Buruh Bangunan	121
6	Pedagang	347
7	Sopir Angkutan	20
8	Ojek	391
9	PNS	32
10	Pensiunan	23

Sumber: Monografi Desa Colo Tahun 2014<sup>5</sup>

Pada kelembagaan ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Colo mempunyai toko, kios ataupun warung. Selain itu juga terdapat industri kecil dan industri rumah tangga. Adapun lembaga ekonomi di Desa Colo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Data Lembaga Ekonomi

No	Nama Lembaga	Jumlah (Unit)
1	Pasar	1
2	Toko/Kios Warung	715
3	Koperasi Simpan Pinjam	2
4	Badan-Badan Kredit	3
5	Lembaga Perekonomian	5
6	Industri Kecil	16
7	Industri Rumah Tangga	9

Sumber: Laporan RPJM Desa Colo Tahun 2014<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Umi Syifa Ibriza, *Pengelolaan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo tahun 2013-2014*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), 60-61. Diakses melalui <http://eprints.walisongo.ac.id> pada tanggal 27 September 2020, pukul 10.35.

<sup>6</sup> Umi Syifa Ibriza, *Pengelolaan Yayasan Masjid ...*, 62.

**d. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat**

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memiliki agama yang berbeda-beda. Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6  
Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Penganut (Jiwa)
1	Islam	3.998
2	Kristen	14
3	Katolik	0
4	Hindu	0
5	Budha	60
Jumlah		4.072

Sumber: Monografi Desa Colo Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Colo mayoritas beragama Islam dengan jumlah penganut 3.998 jiwa, sedangkan agama Kristen dan Budha menjadi agama minoritas.<sup>7</sup> Adapun gambaran kondisi sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Colo adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pengajian ibu-ibu

Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan pengajian ibu-ibu majlis taklim Desa Colo yang rutin dilaksanakan pada hari kamis siang ba'da dzuhur sampai selepas ashar. Bentuk pengajiannya yaitu sholawatan, berjanji, membaca yasin dan tausiyah. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah warga yang lainnya.

2) Kegiatan pengajian bapak-bapak

Kegiatan pengajian di Desa Colo juga dilakukan oleh bapak-bapak, yang rutin dilaksanakan pada malam jum'at. Bentuk

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018, 61.

pengajiannya yaitu membaca surat yasin, sholawatan, dan juga tahlil. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah warga yang lainnya.

Kegiatan keagamaan yang telah dipaparkan diatas merupakan sebagian kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Colo. Beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti tradisi selamatan (Pernikahan, Sunatan, Mitoni<sup>8</sup>, Selapanan<sup>9</sup>, dan lain-lain) supaya acara yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, tradisi tahlilan saat ada yang meninggal, dan tradisi syukuran saat ada yang membangun rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutrimo selaku tokoh masyarakat dan beberapa warga Desa Colo tentang pandangan masyarakat hubungan bekerja dengan keagamaan, sebagian ada yang berfikiran bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban, karena dengan bekerja bisa dapat mrenghasilkan uang selain itu juga dapat pahala dari Allah SWT, karena dalam agama Islam diajarkan bahwa manusia harus bekerja keras dan berusaha di dunia.<sup>10</sup>

Desa Colo juga memiliki penduduk yang non muslim, yaitu menganut Agama Kristen dan Budha. Namun, dalam kegiatan kemasyarakatan mereka tetap saling bertoleransi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mas Triyan ia mengatakan jika ada acara di Desa, seperti acara hajatan, musyawarah bersama,

---

<sup>8</sup> Mitoni merupakan prosesi adat jawa yang ditujukan pada ibu yang usia kandungannya sudah mencapai tujuh bulan kehamilan. Mitoni berasal dari kata “pitu” yang artinya tujuh, pitu juga dapat diartikan sebagai pitulungan (pertolongan), dimana acara ini merupakan sebuah doa agar ibu yang sedang mengandung dilancarkan dalam proses bersalin, dan acara mitoni ini juga disertai doa agar kelak si anak menjadi pribadi yang baik dan berbakti.

<sup>9</sup> Selapanan adalah upacara selamatan untuk bayi yang telah berumur 35 hari. Selapanan merupakan bentuk rasa syukur atas berkat dan keselamatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada bayi dan juga ibunya.

<sup>10</sup> Sutrimo (62 tahun), Warga asli Desa Colo sekaligus Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 September 2020, dirumah Bapak Sutrimo, wawancara 2, Transkip

siskamling dan lain sebagainya mereka saling tolong menolong. Namun untuk urusan ibadah tetap pada kepercayaan mereka masing-masing.<sup>11</sup> Adapun prasarana rumah ibadah yang ada di Desa Colo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Data Tempat Beribadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)
1	Masjid	6
2	Mushola	20
3	Vihara	1

Sumber: Monografi Desa Colo Tahun 2018

Fasilitas peribadahan yang ada di Desa Colo terdiri dari 6 Masjid, 20 Mushola dan 1 Vihara yang hingga kini masih digunakan masyarakat Desa Colo sebagai tempat beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.<sup>12</sup>

## 2. Profil Usaha Home Industry Sirup Parijoto di Desa Colo

Keberadaan *home industry* sirup parijoto di Desa Colo tak lepas dari sejarah awal mula adanya sirup parijoto. Berawal dari melimpahnya hasil bumi di Desa Colo khususnya buah parijoto, membuat pemuda desa yang melihatnya mempunyai inisiatif untuk mengolah buah parijoto tersebut menjadi sebuah produk.

Bertepatan dengan adanya acara pameran hasil bumi di Desa Colo, membuat Mas Triyan dan kawan-kawan mencoba untuk bereksperimen mengolah buah parijoto menjadi sirup. Seperti yang dikatakan Mas Triyan (38 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto Alammu sebagai berikut:

“sebenarnya waktu itu iseng-iseng mbak, jadi dulu itu sekitar tahun 2015 kebetulan ada pameran hasil bumi di Desa Colo, ada kopi muria, pakis, parijoto,

<sup>11</sup> Triyanto (38 tahun), Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkrip.

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018, 60.

semua hasil bumi yang ada di Colo itu dipamerkan, saya dan temen-temen punya inisiatif, untuk mengolah buah parijoto menjadi sebuah produk, terus setelah dipikir-pikir sepertinya cocok kalau diolah menjadi sirup, karena diharapkan bisa menjadi buah tangan untuk para wisatawan Sunan Muria.”<sup>13</sup>

Menurut penuturan Mas Triyan usaha sirup parijoto ini sudah ada sejak tahun 2015, namun perjalanan usaha sirup parijoto tak semulus apa yang diperkirakan, setelah acara pameran itu selesai usaha sirup parijoto sempat mengalami vakum dalam pembuatan sirup parijotonya, karena waktu itu Mas Triyan dan kawan-kawannya belum konsisten dalam pembuatan sirup parijoto. Waktu itu Mas Triyan dan kawan-kawannya masih terfokus dalam pengolahan kopi muria yang telah di gelutinya sejak tahun 2012 sebagai ikonnya di Desa Colo.

Sampai akhirnya pada tahun 2017 sirup parijoto ini dilirik sama Trans 7, dari situ mulailah Mas Triyan fokus dalam mengembangkan usaha sirup parijoto, karena setelah dihubungi dari pihak Trans 7 akhirnya Mas Triyan dan kawan-kawannya memutuskan untuk mengambil peran masing-masing. Seperti yang dikatakan Mas Triyan (38 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto Alammu sebagai berikut:

“usaha sirup parijoto ini fokusnya baru mulai tahun 2017 mbak, jadi waktu itu saya dan teman-teman misah akhirnya, kan tiga orang ya mbak jadi dibagi yang satu dibagian kopi muria, satunya di batik muria, dan yang fokus di usaha sirup parijoto kebetulan saya, sejak saat itu usaha sirup parijoto ini saya patenkan namanya menjadi sirup parijoto Alammu, kalau dulu itu pas waktu pameran namanya kan masih ngasal kalau nggak salah

---

<sup>13</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkip.

namanya itu sirup parijoto Muria, jadi nama Alammu itu maksudnya Alam Muria.”<sup>14</sup>

Setelah pembagian tersebut, usaha sirup parijoto ini dirintis oleh Mas Triyan dan istrinya dengan modal seadanya dan dibantu oleh 2 karyawan, seiring berjalannya waktu permintaan konsumen semakin meningkat sehingga Mas Triyan menambah karyawan dan juga melatih masyarakat sekitar.

Melihat bahwa hasil industrinya telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat membuat Mas Triyan memberi kebebasan untuk karyawan maupun masyarakat yang telah dilatihnya untuk membuka usaha sirup parijoto sendiri, seperti yang dikatakan Mas Triyan (38 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto Alammu sebagai Berikut:

“sampai sekarang di Colo itu sudah ada sekitar enam usaha rumahan sirup parijoto mbak, itupun yang saya tahu karena sudah bermerk. Kalau yang belum bermerk mungkin juga ada mbak, jadi kalau orang desa kan memang begitu mbak, yang penting jualan belum terlalu memusingkan merk dagangan mereka”<sup>15</sup>

Menurut penuturan Mas triyan sudah banyak masyarakat di Desa Colo yang membuat olahan buah parijoto menjadi sirup, terbukti dengan sudah banyaknya *home industry* sirup parijoto di Desa Colo, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

---

<sup>14</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkip.

<sup>15</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkip.

Tabel 4.8

Data *Home Indutry* Sirup Parijoto Di Desa Colo 2020

No	Nama Pemilik	Merk Sirup Parijoto
1	Mas Triyanto	Alammu
2	Bapak Sutrimo	Mbah Soetrimo
3	Ibu Endah	The Sinom
4	Mbak Nanda	As-Syifa
5	Bapak Sumarlan	Parijoto Khas Muria
6	Ibu Sri	Sarijoku

Sumber: mas Triyan, 6 Agustus 2020, wawancara.<sup>16</sup>

Data diatas merupakan sebagian kecil data para pemilik usaha sirup parijoto di Desa Colo, selain data diatas masih banyak lagi *home industry* yang menjadikan sirup parijoto sebagai fokus usaha masyarakat Desa Colo. Sampai sekarang masih banyak bermunculan merk-merk sirup yang baru, hal ini menjadi bukti bahwa keberadaan sirup parijoto sebagai wujud kreatifitas masyarakat dalam memelihara serta menjaga kelestarian parijoto dikehidupan masyarakat Colo.

**a. Sejarah Berdirinya *Home Industry* Sirup Parijoto “Alammu”**

Sejarah berdirinya usaha sirup parijoto Alammu ini tentunya tak lepas dari sejarah awal usaha sirup parijoto di Desa Colo. Awal adanya usaha sirup parijoto berawal dari iseng para pemuda desa yang ingin berinovasi mengolah buah parijoto menjadi sebuah produk. Pada tahun 2015, Mas Triyan dan kawan-kawannya akhirnya mencoba untuk mengolah buah parijoto mejadi sirup dan memamerkannya dalam pameran hasil bumi di Desa Colo. Namun setelah itu usaha sirup parijoto sempat mengalami vakum.

Hingga pada akhirnya pada tahun 2017 Mas Triyan dan kawan-kawannya berpisah untuk fokus dalam peran yang diambil masing-masing. Mas

<sup>16</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkrip.

Triyan fokus dalam pengolahan buah parijoto menjadi sirup, sedangkan teman yang lainnya fokus dengan kopi muria dan batik muria.

*Home industry* sirup parijoto Alammu dipatenkan namanya dan dikelola dengan baik oleh Mas Triyan dan istrinya mulai tahun 2017 dibantu dengan 2 karyawannya. Alammu merupakan *home industry* pertama sirup parijoto di Desa Colo. Usaha industri rumahan memang sangat menjanjikan selain menguntungkan bagi pemiliknya, usaha ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan.

**b. Visi dan Misi *Home Industry* Sirup Parijoto “Alammu”**

Visi:

Mengangkat potensi lokal yang ada dimuria

Misi:

- 1) Melestarikan potensi lokal buah parijoto
- 2) Memberdayakan daerah sekitar agar mempunyai skill (kemampuan)
- 3) Membuka lapangan pekerjaan<sup>17</sup>

**3. Identitas Informan**

Para pelaku *home industry* adalah masyarakat yang tinggal di Desa Colo, ada yang membuatnya dirumahnya sendiri ada juga yang sudah memiliki tempat produksinya. Subyek dalam penelitian ini ada 7 orang, yaitu 3 orang yang terlibat langsung dalam usaha tersebut atau pemilik usaha tersebut, dan 4 orang pekerja/reseller yang ada di *home industry* tersebut agar informasi yang didapatkan benar-benar akurat. Berikut data informan yang menjadi narasumber berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti:

**a. Informan 1**

Mas triyanto, adalah seorang pemilik *home industrty* sirup parijoto pertama di Desa Colo. Nama usaha dari Mas Triyanto adalah Sirup Parijoto Alammu. Usaha

---

<sup>17</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkrip.

sirup parijoto Alammu sudah berjalan dari tahun 2017, namun dalam pengolahan buah parijoto menjadi sirup Mas Triyan sudah berpengalaman, karena dulu pada tahun 2015 beliau juga sempat membuat sirup parijoto bersama dengan teman-temannya. Sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat untuk bisa menjadi bahan dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

b. Informan 2

Bapak Sutrimo, adalah seorang wirausaha baru, *home industry*nya baru berjalan sekitar 2 tahunan. Nama usaha Bapak Soetrimo adalah Sirup Parijoto Mbah Soetrimo. Sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat untuk bisa menjadi bahan dalam penelitian ini.<sup>19</sup>

c. Informan 3

Ibu Endah, adalah seorang wirausaha baru, *home industry*nya juga baru berjalan sekitar 2 tahunan. Nama usaha Ibu Endah adalah Sirup Parijoto The Sinom. Sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat untuk bisa menjadi bahan dalam penelitian ini.<sup>20</sup>

d. Informan 4

Mbak Fitri, adalah seorang pedagang kios di sekitar tangga menuju makam Sunan Muria, tempat kios Mbak Fitri berada di tangga selamat datang. Mbak Fitri merupakan reseller aktif dan telah bergabung dengan Sirup parijoto Alammu sudah hampir 3 tahun, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang

---

<sup>18</sup> Triyanto (38 tahun) pelaku usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 dan 22 Agustus 2020, di rumah Produksi sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkrip.

<sup>19</sup> Sutrimo (62 tahun) pelaku usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 September 2020, di rumah Bapak Sutrimo, wawancara 2, Transkrip.

<sup>20</sup> Endah (32 tahun) pelaku usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di rumah Ibu Endah, wawancara 3, Transkrip.

sangat akurat untuk bisa menjadi bahan pada penelitian ini.<sup>21</sup>

e. Informan 5

Ibu Sri, adalah seorang pemilik warung makan di tangga menuju makam Sunan Muria, tepatnya sebelum masuk Masjid makam Sunan Muria. Ibu Sri merupakan reseller aktif dan telah bergabung dengan Sirup Parijoto Alammu kurang lebih sekitar 2,5 tahun, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang sangat akurat untuk bisa menjadi bahan pada penelitian ini.<sup>22</sup>

f. Informan 6

Mas Zaenuri, adalah seorang mahasiswa Unnes dan juga merupakan karyawan lepas di *home industry* Sirup Parojoto Alammu. Mas Zaenuri sudah lama ikut serta bekerja dalam usaha membuat sirup parijoto, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang sangat akurat untuk bisa menjadi bahan pada penelitian ini.<sup>23</sup>

g. Informan 7

Ibu Ririn, adalah seorang ibu rumah tangga dan juga karyawan tetap di *home industry* Sirup Parijoto Alammu. Ibu Ririn sudah lama ikut serta bekerja dalam usaha membuat sirup parijoto, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang sangat akurat untuk bisa menjadi bahan pada penelitian ini.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Fitri (29 tahun) Pedagang Kios dan Reseller Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di Kios penjualan pernak-pernik mbak Fitri, wawancara 4, Transkrip.

<sup>22</sup> Sri (35 tahun) Pedagang Makanan dan Reseller Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 17 September 2020, di rumah makan Ibu Sri, wawancara 5, Transkrip.

<sup>23</sup> Zaenuri (23 tahun) Mahasiswa Unnes dan Karyawan Lepas Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 6, Transkrip.

<sup>24</sup> Ririn (34 tahun) Karyawan Tetap Alammu dan Ibu Rumah Tangga, wawancara oleh penulis pada tanggal 24 September 2020, di rumah Ibu Ririn, wawancara 7, Transkrip.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home Industry Sirup Parijoto Alammu*

Kegiatan pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu dalam hal ini merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, yang dilakukan oleh Mas Triyan.

Mas Triyan merupakan pengusaha sirup parijoto pertama di Desa Colo. Beliau dan istrinya merintis usahanya dari bawah dan tentunya juga dibantu karyawannya, melihat permintaan yang semakin bertambah dan melihat masyarakat di Desa Colo masih banyak yang menjadi pengangguran, lalu beliau membebaskan dan memotivasi karyawan yang mempunyai modal untuk membuka usaha sendiri.

Selain melatih karyawannya, mas Triyan juga melatih masyarakat sekitar yang serius ingin membuka usaha sirup parijoto, dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat dan membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Colo.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**pertama** yaitu pelatihan, kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dilakukan oleh mas Triyan yaitu berupa pelatihan penggunaan alat, dan pembuatan sirup parijoto. Pelatihan diberikan kepada masyarakat dan karyawan yang baru bekerja, adapun bentuk pelatihannya yaitu praktek secara langsung. Seperti yang dikatakan mas Triyan (38 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto Alammu sebagai berikut:

“saya melatih mereka sebagaimana ketika saya melatih karyawan baru, karena pada dasarnya mereka memang belum memiliki keahlian dalam membuat sirup parijoto, jadi

saya melatihnya mulai dari pemilihan bahan baku, pencucian, perebusan, sampai pengemasan sirup prijotonya”.<sup>25</sup>

Tahap-tahap pelatihan sama dengan tahap-tahap dalam proses pembuatan sirup parijoto. Hal itu membuat proses pelatihan dalam pembuatan sirup parijoto tidak terlalu lama, karena mereka melakukannya dengan cara praktek langsung.

**kedua** yaitu pembinaan, pembinaan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan diharapkan dapat mendukung ketahanan ekonomi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>26</sup>

Pembinaan yang dilakukan oleh mas Triyan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.

**ketiga** yaitu pendampingan, tujuan utama dalam pendampingan adalah agar dapat terjadinya kemandirian usaha. Pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya pelatihan dan pembinaan.<sup>27</sup> Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat disini adalah mas Triyan yang menjadi pengontrol dan tempat bertanya bagi para pengusaha tentang semua yang berkaitan dengan proses pembuatan sirup parijoto. Seperti yang disampaikan Ibu Endah (32 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto The Sinom sebagai berikut:

“alhamdulillah, mas Triyan orangnya memang baik, terbuka untuk semuanya, jadi dulu waktu awal-awal saya merintis usaha sering bertanya-tanya dengan mas Triyan, dan dia

---

<sup>25</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkip.

<sup>26</sup> Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 82.

<sup>27</sup> Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 83.

selalu menjelaskan apapun yang saya tanyakan”.<sup>28</sup>

Selain itu, para pengusaha sirup parijoto di Desa Colo juga jika ada kesempatan mereka saling bercerita tentang usaha yang mereka jalani, meskipun tidak ada pertemuan atau perkumpulan yang diadakan secara khusus.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam program pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong untuk mendorong terjadinya suatu kegiatan pemberdayaan. Adapun faktor pendorong dalam proses kegiatan pemberdayaan melalui home industry sirup parijoto adalah sebagai berikut:<sup>29</sup> yang *pertama* yaitu perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.<sup>30</sup> Usaha industri sirup parijoto memerlukan SDM yang ahli dalam pembuatannya. Sumber daya manusia dalam proses pembuatan sirup parijoto di Desa Colo sudah cukup berkualitas, karena para pengusaha sudah bertahun-tahun berpengalaman dalam pembuatan sirup parijoto.

Yang *kedua* yaitu permodalan, modal atau uang merupakan bagian paling utama dalam berusaha. Rata-rata masyarakat di Desa Colo menggunakan modal dari harta pribadi. Adapun jumlah pengeluaran atau modal dalam pembuatan sirup parijoto dalam sekali takar menurut bapak Sutrimo adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Ibu Endah (32 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di rumah Ibu Endah, wawancara 3, Transkrip.

<sup>29</sup> Mardiyatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi ...*, 8-11.

<sup>30</sup> Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 70.

Tabel 4.9  
Jumlah Modal Bahan-bahan Produksi

No	Nama Bahan	Qty	Harga Satuan	Jumlah
1	Parijoto	3 kg	Rp. 110.000	Rp. 330.000
2	Gula Pasir	3 kg	Rp. 18.000	Rp. 54.000
3	Air	1 liter	-	-
4	Gas LPG	1	Rp. 24.000	Rp. 24.000
Jumlah				Rp. 408.000

Sumber: Bapak Sutrimo, 20 September 2020, wawancara.<sup>31</sup>

Yang *ketiga* yaitu pengadaan alat-alat produksi, alat-alat dalam produksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan sirup parijoto. Pembuatan sirup parijoto pada *home industry* di Desa Colo terdapat dua cara, ada yang sudah menggunakan mesin modern, ada juga yang masih menggunakan mesin manual (tradisional). Di Desa Colo sendiri yang sudah menggunakan mesin modern hanya *home industry* Alammu, dan yang lainnya masih menggunakan secara manual. Adapun alat-alat yang dibutuhkan dalam proses produksi secara manual antara lain:

Tabel 4.10  
Alat-alat Produksi Pembuatan Sirup Parijoto

Alat-alat Produksi	
Bak untuk cuci	Timbangan
Pisau	Wajan/Panci
Talenan	Saringan
Kompur Gas	Teko Air
Blender/Mesin Penggiling	Tampah

Sumber: Ibu Endah, 9 September 2020, wawancara.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Sutrimo (62 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 September 2020, di rumah Bapak Sutrimo, wawancara 2, Transkrip.

<sup>32</sup> Endah (32 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di rumah Ibu Endah, wawancara 3, Transkrip

Yang *keempat* yaitu pengadaan bahan baku, bahan baku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku utama dalam pembuatan sirup parijoto adalah buah parijoto yang asli dari gunung muria. Karena buah parijoto muria dengan parijoto yang ada di daerah lain tekstur dan rasanya tentunya berbeda, seperti yang dikatakan mas Triyan (38 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto Alammu:

“kalau saya pribadi pakai buah parijoto asli muria, karena tekstur dan rasanya berbeda dengan buah parijoto yang ada di sleman. Kaya parijoto yang ada di muria itu ada khasnya tersendiri gitu, padahal bibitnya sama-sama dari sini”<sup>33</sup>.

Hal ini juga diungkapkan bapak Sutrimo (62 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto Mbah Soetrimo sebagai berikut:

“parijoto khas gunung muria sama yang ada di daerah lain itu jauh bedanya mbak, enakan yang di sini, enggak tahu apa penyebabnya sehingga bisa beda, tapi dari rasanya itu lebih enakan yang asli dari gunung muria.”<sup>34</sup>

Para pengusaha sirup parijoto menggunakan buah parijoto khas dari gunung muria, selain hemat diongos kirimnya, kualitas buah parijoto khas gunung muria sangat baik untuk dijadikan sirup. Pengusaha sirup parijoto biasanya mendapat pasokan dari petani-petani parijoto yang ada di Desa Colo, tapi ada juga yang dapat dari desa tetangga.

Tidak hanya buah parijoto, bahan utama lainnya dalam pembuatan sirup parijoto yaitu gula dan juga air. Dalam pembuatan sirup, selain sebagai perasa manis gula

---

<sup>33</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Prijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkrip.

<sup>34</sup> Sutrimo (62 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 September 2020, di rumah Bapak Sutrimo, wawancara 2, Transkrip.

juga merupakan bahan pengawet alami. Meskipun bahan pengawetnya menggunakan bahan alami (gula) sirup parijoto ternyata dapat bertahan dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan sejak proses pembuatan.

Yang *kelima* yaitu proses produksi, adapun proses pembuatan sirup parijoto adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

Langkah pertama yaitu pemilihan buah parijoto, dalam pembuatan sirup parijoto perlu adanya proses untuk memilah-milah buah parijoto yang berkualitas baik. Setelah dipilah-pilah langsung dipisahkan antara buah dengan tangkainya (dirajang). Langkah selanjutnya yaitu pencucian dan penimbangan, setelah buah parijoto disortir sesuai dengan yang diharapkan, kemudian buah parijoto dicuci sampai bersih. Proses pencucian ini harus bersih, karena jika kurang bersih maka produk yang dihasilkan kurang bagus. Setelah itu buah parijoto langsung ditimbang sesuai dengan takaran dalam pembuatan sirup. Dalam proses penimbangan, harus tepat tidak boleh lebih maupun kurang.

Tahap selanjutnya setelah proses pencucian dan penimbangan adalah penggilingan dengan menggunakan mesin penggiling, umumnya *home industry* di Desa Colo masih menggunakan blender untuk menghaluskan buah parijoto. Di Desa Colo hanya ada satu *home industry* yang memakai mesin penggiling modern yaitu *home industry* Alammu. Kalau memakai mesin penggiling yang modern antara ampas buah dan sari buah otomatis langsung terpisah, jadi tidak memerlukan saringan lagi. Setelah buah parijoto digiling menjadi bubur, langkah selanjutnya yaitu penyaringan, tujuannya untuk memisahkan antara ampas buah parijoto dan sari buah parijoto.

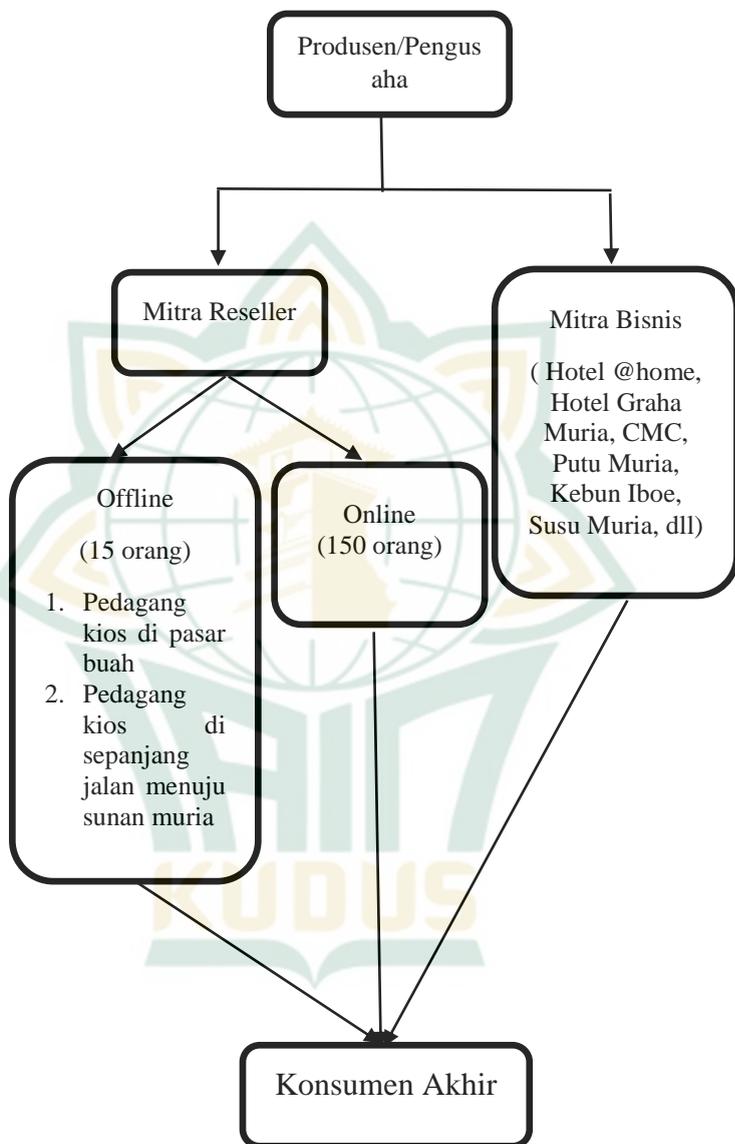
---

<sup>35</sup> Sutrimo (62 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 September 2020, di rumah Bapak Sutrimo, wawancara 2, Transkrip.

Langkah selanjutnya yaitu perebusan sari buah parijoto, sebelum direbus sari buah parijoto disaring sekali lagi, jadi penyaringan dilakukan sebanyak dua kali. Adapun bahan selain sari buah parijoto yang diperlukan dalam perebusan yaitu gula dan juga air. Proses perebusan dilakukan kurang lebih selama 4-5 jam. Ketika sudah mendidih buih-buih yang muncul harus dibuang karena itu dapat mempengaruhi hasil produk, setelah itu baru ditambahkan gula dan juga air. Selanjutnya yaitu proses pendinginan, setelah sirup parijoto jadi, langkah selanjutnya yaitu pendinginan. Sebelum sirup parijoto dikemas, harus didinginkan terlebih dahulu selama kurang lebih 3-4 jam. Sirup parijoto harus benar-benar dingin sebelum dikemas kedalam botol.

Tahap terakhir, setelah mengalami proses pendinginan, maka selanjutnya adalah proses pengemasan sirup parijoto kedalam botol kemasan. Dalam pengemasan sirup parijoto terdiri dari 4 ukuran, yaitu ukuran 250ml, 350ml, 450ml dan 600ml. Setelah sirup parijoto dikemas kedalam botol yang sesuai ukuran, kemudian diberi label sesuai dengan nama merk dagang masing-masing.

Yang *keenam/terakhir* yaitu proses pemasaran, saluran pemasaran produksi sirup parijoto “Alammu” dapat dilihat pada susunan berikut ini:



Sumber: Mas Triyan, 22 Agustus 2020, wawancara<sup>36</sup>  
Gambar 4.1 Proses Pemasaran

<sup>36</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkrip.

Dari susunan saluran pemasaran diatas terdapat dua saluran pemasaran, yaitu: Saluran yang pertama adalah mitra reseller, yaitu reseller melakukan pembelian dari produsen sirup parijoto lalu dijual kembali pada konsumen akhir. Pada saluran pemasaran yang kedua sama seperti saluran pemasaran yang pertama, yaitu melakukan pertukaran pembelian dan penjualan.

Adapun sistem pembayaran dalam pemasaran produk umumnya adalah secara tunai, karena apabila pembayaran dilakukan terlambat, maka akan mengganggu kelancaran produksi sirup parijoto. Hal ini diungkapkan oleh mbak Fitri (29 tahun) sebagai reseller Alammu sebagai berikut:

“kalau di Alammu sistemnya itu ambil barang langsung bayar mbak, jadi biyar enggak ada tanggungan, di Alammu juga ada sih mbak yang bayarnya dibelakang, tapi kalau saya ambil langsung bayar”<sup>37</sup>

Selain produksi sirup parijoto, ada juga produk lain yang dihasilkan dari buah parijoto, antara lain kripik parijoto dan permen parijoto. Selain kedua produk tersebut, mas triyan juga memanfaatkan ampas buah parijoto menjadi teh parijoto, di alammu ada dua tipe teh yang terbuat dari ampas buah parijoto, yaitu teh celup dan teh tubruk.<sup>38</sup>

Selain mengolah buah parijoto menjadi berbagai produk, mas triyan juga berinovasi mengolah pakis menjadi kripik. Pakis (*pteridhopytes*) merupakan tumbuhan paku-pakuan. Umunya masyarakat desa Colo

---

<sup>37</sup> Fitri (29 tahun) Pedagang Kios dan Reseller Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di Kios penjualan pernak-pernik Mbak Fitri, wawancara 4, Transkip.

<sup>38</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkip.

mengolah pakis menjadi pecel, hal ini terbukti dengan banyaknya warung makan di Desa Colo yang menu utamanya adalah pecel pakis.

## 2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home Industry* Sirup Parijoto Alammu

*Home industry* merupakan suatu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat.<sup>39</sup> *Home industry* juga dipandang mampu berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Home industry* di Desa Colo dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat, dikarenakan usaha ini berkaitan dengan mata pencaharian. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka dapat meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi sudah baik, maka otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan juga pangan. Jika sudah sejahtera maka mereka akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.<sup>40</sup>

Adanya *home industry* ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran, hal ini diungkapkan oleh mas Zaenuri (23 tahun) sebagai karyawan lepas di *home industry* Alammu sebagai berikut:

“berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat, apalagi semenjak adanya covid-19 banyak masyarakat yang akhirnya menganggur dirumah karena ada yang diphk, ada yang perkuliahannya dilakukan secara online dirumah, dan lain-lain. Jadi banyak masyarakat

---

<sup>39</sup> Siti Susana, *Peran Home Industry ...*, 12.

<sup>40</sup> Siti Susana, *Peran Home Industry ...*, 50.

yang tidak mempunyai pekerjaan dapat tertolong dengan adanya home industry ini”.<sup>41</sup>

Dampak dari perkembangan *home industry* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat, menurut bapak Sutrimo (62 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto Mbah Soetrimo, beliau mengungkapkan setelah merintis usaha sirup parijoto ini dapat memberikan pemasukan yang tetap, walaupun untuk keuntungan yang didapat tidak selalu sama setiap bulannya, proses penjualan sirup parijoto akan melonjak drastis pada hari-hari besar.<sup>42</sup> Dalam membahas pendapatan selalunya memang tidak stabil namun masih dapat terus berkembang dan bertahan sampai sekarang ini, hal ini juga diungkapkan oleh ibu Endah (32 tahun) sebagai pemilik usaha sirup parijoto The Sinom sebagai berikut:

“keuntungan dari menjual sirup parijoto memang tidak dapat selalu stabil, kadag omsetnya bisa naik kadang juga bisa turun, hanya saja jika pesanan banyak dan permintaan sedang ramai omsetnya pasti banyak terutama pada hari-hari besar”<sup>43</sup>

Sedangkan jika membahas pendapatan dengan reseller, menurut mbak Fitri (29 tahun) yang menjadi reseller Alammu sejak tahun 2017, beliau menjelaskan bahwa biasanya selain menjual di kios yang ada di tangga menuju makam Sunan Muria beliau juga memasarkan produknya secara online, keuntungan dalam menjual sirup parijoto dapat dilakukan secara online maupun offline sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan, kalau offline omsetnya bisa sampai 3 kali lipat pada hari-hari

---

<sup>41</sup> Zaenuri (23 tahun) Mahasiswa Unnes dan Karyawan Lepas Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 6, Transkrip.

<sup>42</sup> Sutrimo (62 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 September 2020, di rumah Bapak Sutrimo, wawancara 2, Transkrip.

<sup>43</sup> Endah (32 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di rumah Ibu Endah, wawancara 3, Transkrip.

besar dibandingkan hari biasa, dimana banyak wisatawan yang melakukan ziarah di Sunan Muria.<sup>44</sup> hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sri (35 tahun) sebagai reseller Alammu dan The Sinom sebagai berikut:

“untuk keuntungan menjual sirup parijoto ini banyak sekali, walaupun sempat ada penurunan omset ketika ada covid-19, tapi karena masih bisa berjualan online jadi masih ada pemasukan. Enaknya menjual sirup dibandingkan menjual buah yang masih batangan, kalau sirup itu kan masa expirednya lama, sedangkan kalau buah kan gak bisa tahan lama. jadi banyak wisatawan yang sekarang lebih suka sirup dibandingkan buahnya, walaupun juga terkadang masih ada wisatawan yang mencari buah yang masih seger.”<sup>45</sup>

Sedangkan jika membahas pendapatan dengan karyawan, menurut ibu Ririn (34 tahun) sebagai karyawan tetap di *home industry* sirup parijoto Alammu, beliau menjelaskan bahwa keberadaan home industry ini sangat membantu dalam perekonomian, beliau yang awalnya hanya seorang ibu rumah tangga biasa, kini setelah bekerja sebagai karyawan di usaha ini bisa mendapatkan pendapatan yang tetap, dan menurut beliau adanya covid-19 tidak merugikan beliau, karena dari pihak tempatnya bekerja masih melakukan produksi.<sup>46</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh mas Zaenuri (23 tahun) sebagai karyawan lepas di home industry sirup parijoto Alammu sebagai berikut:

“alhamdulillah, dengan adanya home industry ini tidak mempengaruhi produktivitas saya sebagai

---

<sup>44</sup> Fitri (29 tahun) Pedagang Kios dan Reseller Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di Kios penjualan pernak-pernik Mbak Fitri, wawancara 4, Tarnskip.

<sup>45</sup> Sri (35 tahun) Pedagang Makanan dan Reseller Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 17 September 2020, di rumah Makan Ibu Sri, wawancara 5, Transkip.

<sup>46</sup> Ririn (34 tahun) Karyawan Tetap Alammu dan Ibu Rumah Tangga, wawancara oleh penulis pada tanggal 24 September 2020, di rumah Ibu Ririn, wawancara 7, Transkip.

mahasiswa, jadi selama masa perkuliahan dilakukan secara online, saya bekerja disini, selain dapat pemasukan juga dapat menambah wawasan saya dalam bekerja”.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas peran *home industry* di Desa Colo sudah berjalan dengan baik, karena tidak hanya ekonomi para pemilik home industry saja yang meningkat, akan tetapi masyarakat sekitar juga tertolong dengan adanya *home industry* sirup parijoto ini.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home Industry* Sirup Parijoto Alammu

Pada hakikatnya pengertian pemberdayaan masyarakat Islam memiliki makna yang tidak jauh dari makna pemberdayaan masyarakat, menurut Ibnu Khaldun, pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membina dan meningkatkan kualitas, sedangkan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam.<sup>48</sup> Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan masyarakat untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Sumodiningrat berpendapat bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi.<sup>49</sup>

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, disini pemberdayaan berupaya untuk

---

<sup>47</sup> Zaenuri (23 tahun) Mahasiswa Unnes dan Karyawan Lepas Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 6, Transkrip.

<sup>48</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat ...*, 6.

<sup>49</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia ...*, 21.

membangun daya itu, dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka penguatan ini diperlukan langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, yang disebabkan karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sifatnya sangat mendasar dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui home industry sirup parijoto di Desa Colo terdapat beberapa kegiatan didalamnya, antara lain:

**a. Pelatihan**

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keterampilan, keahlian, dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan yang dilakukan oleh Mas Triyan. Dalam kegiatan ini masyarakat atau karyawan diajarkan tentang bagaimana cara memilih bahan baku yang bagus serta cara pengolahan yang tepat agar dapat menghasilkan produk yang bagus. Mas Triyan juga mengajarkan bagaimana cara menggunakan mesin penggilingan yang benar.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Mas Triyan, dalam proses pelatihan ini masyarakat atau karyawan tidak memerlukan waktu yang lama, karena

mereka melakukan pelatihan dengan cara praktek langsung.<sup>50</sup>

Melalui pelatihan yang Mas Triyan berikan, beliau berharap agar bisa bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat merubah kondisi mereka. Proses pelatihan juga merupakan salah satu bentuk dalam pengembangan masyarakat, yaitu dengan terciptanya wirausaha baru tentunya dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

#### **b. Pembinaan**

Pembinaan adalah salah satu upaya dalam pemberdayaan yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan demi mencapai hasil yang diharapkan.<sup>51</sup> Pembinaan yang dilakukan Mas Triyan yaitu tentang bagaimana cara memilih bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.

Home industry di Desa Colo dapat bertahan sampai sekarang juga karena mereka saling membina, mereka memiliki pelanggan masing-masing, jadi tidak ada persaingan yang tidak sehat dan saling mematahkan diantara mereka. Sehingga kehidupan *home industry* sirup parijoto di Desa Colo dapat berjalan seimbang.

#### **c. Pendampingan**

Pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Disini Mas Triyan menjadi pendamping dengan mengontrol dan menjadi tempat untuk bertanya bagi pengusaha tentang semua yang berkaitan dengan proses produksi sirup parijoto.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Endah, Mas Triyan merupakan tempat untuk bertanya jika ada ketidakpahaman terkait dengan proses produksi sirup parijoto.<sup>52</sup> Selain itu, para pengusaha

---

<sup>50</sup> Triyanto (38 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 1, Transkrip.

<sup>51</sup> Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 88.

<sup>52</sup> Endah (32 tahun) Pelaku Usaha Sirup Parijoto, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 September 2020, di rumah Ibu Endah, wawancara 3, Transkrip.

sirup parijoto juga saling support, dimana terlihat dari bagaimana mereka saling bercerita tentang usahanya meskipun tidak ada pertemuan atau perkumpulan tertentu.

Keberhasilan suatu usaha pastinya tak terlepas dari peran pemilik usaha tersebut, yang tentunya sudah memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam mengelola usahanya. Adapun faktor yang harus dimiliki seorang pemilik usaha yaitu memiliki sifat pekerja keras, bertanggung jawab atas pekerjaannya dan juga memiliki keberanian dalam bertindak.<sup>53</sup>

Dalam handayani, clelland mengemukakan mengenai faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha yang dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal yang meliputi: motivasi, pengalaman atau pengetahuan dan kepribadian.
- b. Faktor eksternal yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan kerja.<sup>54</sup>

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berkembang dan suksesnya suatu usaha karena kemampuan yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola yang sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankannya, selain faktor-faktor pendukung yang lainnya.

## 2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home Industry* Sirup Parijoto Alammu

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara diantaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>53</sup> Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 36.

<sup>54</sup> Siti Susana, *Peranan Home Industry ...*, 24.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”<sup>55</sup>

Dari penjelasan ayat diatas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di home industry sirup parijoto, pada umumnya *home industry* dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

<sup>55</sup> Al-Qur'an Ar-Ra'd ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Nur Ilmu, 2017), 250.

Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil yang besar serta menduduki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Colo.

Home industry di Desa Colo dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Tenaga kerjanya kebanyakan dari keluarga sendiri, namun ada juga tenaga kerja dari luar.

Keberadaan home industry ini telah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di desa Colo. Disamping itu home industry juga berperan dalam membentuk bapak, ibu dan juga anak muda untuk bisa lebih produktif, karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>56</sup> Menurut Suryana dalam bukunya yang berjudul kewirausahaan pedoman praktis kiat dan proses menuju sukses, terdapat empat peran *home industry*,<sup>57</sup> diantaranya:

- a. *Home industry* memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- b. *Home industry* memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan bahan baku dan jasa pada masyarakat.
- c. *Home industry* dapat menumbuhkan usaha di daerah, sehingga mampu menyerap tenaga kerja.
- d. *Home industry* relatif tidak memiliki hutang yang besar.

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai peranan *home industry* sirup parijoto ini, mas Zaenuri (23 tahun) sebagai karyawan lepas di *home industry* Alammu, yang berpendapat bahwa dengan adanya home industry ini memberikan peran yang positif untuk perekonomian

---

<sup>56</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, 1132.

<sup>57</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis ...*, 77

masyarakat.<sup>58</sup> Hal ini juga disampaikan ibu Ririn (34 tahun) sebagai karyawan tetap di *home industry* Alammu, beliau berpendapat bahwa adanya *home industry* ini berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sedikit-sedikit, yang tadinya pendapatan hanya mengandalkan dari suami sekarang ada tambahan masuk yang didapat oleh Ibu Ririn.<sup>59</sup>

Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat desa Colo. Seperti yang dikatakan mas Zaenuri (23 tahun) sebagai karyawan lepas di *home industry* Alammu, beliau berpendapat selain berperan dalam menumbuhkan perekonomian, *home industry* ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Colo, apalagi semenjak ada covid-19 banyak warga yang terkena PHK dengan adanya usaha ini banyak masyarakat yang tertolong bisa mempunyai pekerjaan di usaha ini.<sup>60</sup>

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara *home industry* sirup parijoto di Desa Colo dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran, selain itu *home industry* juga dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dengan meningkatnya pendapatan mereka diharapkan mampu untuk memenuhi kehidupan hidupnya. Dampak dari berkembangnya *home industry* ini berpengaruh besar terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan untuk anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki, dan

---

<sup>58</sup> Zaenuri (23 tahun) Mahasiswa Unnes dan Karyawan Lepas Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 6, Transkrip.

<sup>59</sup> Ririn (34 tahun) Karyawan Tetap Alammu, dan Ibu Rumah Tangga, wawancara oleh penulis pada tanggal 24 September 2020, di rumah Ibu Ririn, wawancara 7, Transkrip.

<sup>60</sup> Zaenuri (23 tahun) Mahasiswa Unnes dan Karyawan Lepas Alammu, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, di rumah Produksi Sirup Parijoto Alammu, wawancara 6, Transkrip.

rumah yang mereka tempati. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, menurut ibu Ririn (34 tahun) sebagai karyawan tetap di *home industry* Alammu, beliau menjelaskan bahwa semenjak ada usaha sirup parijoto ini, beliau tidak menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya, karena dengan bekerjanya ibu Ririn dapat menambah pendapatan tetap keluarganya.<sup>61</sup>

Adapun indikator tingkat kesejahteraan menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni dalam jurnalnya yang berjudul analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Dahari Selebar kecamatan Talawi kabupaten Batubara, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti kualitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.<sup>62</sup>

Dengan demikian dampak dari keberadaan *home industry* ini berpengaruh besar terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat, hal itu ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Pendapatan dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan perkapita perbulan dari satu keluarga.

---

<sup>61</sup> Ririn (34 tahun) Karyawan Tetap Alammu dan Ibu Rumah Tangga, wawancara oleh penulis pada tanggal 24 September 2020, di rumah Ibu Ririn, wawancara 7, Transkrip.

<sup>62</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan ...*, 58.